

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal kemunculannya di awal tahun 2020, *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* menjadi pandemi yang meresahkan seluruh negara di dunia dalam penanggulangannya. *Covid-19* adalah wabah pandemi yang menakutkan dunia pada awal tahun 2020, yang dimana masyarakat terinfeksi berat dengan penyebab yang belum diketahui penanggulangannya, dan dilaporkan muncul dari Cina dan diumumkan menjadi pandemic oleh *World Health Organization (WHO)* (Handayani,dkk, 2020).

Pandemi *Covid-19* berdampak terhadap berbagai sektor, diantaranya yaitu kesehatan, pendidikan, perkeekonomian, pariwisata, transportasi, serta sosial yang menimbulkan banyak persoalan kehidupan. Pandemi ini juga memunculkan kecemasan, bingung, serta rasa takut dan frustrasi akibat ketakutan penularan virus tersebut sehingga memunculkan stigma tersendiri di dalam masyarakat.

Stigma adalah suatu konsep pemikiran yang sifatnya buruk yang muncul baik dari individu maupun kelompok, terkait sesuatu hal. Stigma juga berhubungan terhadap hal-hal yang dapat yang terlihat maupun yang tidak terlihat, terkendali maupun yang tidak terkendali, penampilan, serta tingkah laku. Stigma terbentuk dari hasil konstruksi oleh masyarakat, dan budaya pada konteks tertentu. (Major,danO'Brien, 2005).

Stigma yang terjadi di tengah masyarakat akibat dari meningkatnya angka pasien *Covid-19* yang kemudian akhirnya, menimbulkan rasa takut di dalam masyarakat. Hal ini berdampak pada stigma yang terjadi di masyarakat, khususnya kepada penyintas *Covid-19* maupun mereka dengan resiko tinggi terinfeksi *Covid-19*, seperti tenaga medis yang meliputi kedokteran, keperawatan, serta seluruh tenaga kesehatan yang terlibat, hingga adanya penolakan pemakaman jenazah pasien *Covid-19*. Stigma juga dampak signifikan terhadap individu dan sosial (Frost, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dari Agung(2020:80) tentang “Memahami Pandemi *COVID-19* dalam Perspektif Psikologi Sosial”, mengatakan bahwa penyebaran *COVID-19* yang terjadi dengan sangat cepat dan meluas mengakibatkan perbedaan signifikan pada pelbagai segi lingkup kemasyarakatan. Pandemi psikologi *COVID-19* telah “menebarkan” ketakutan, rasa takut serta rasa panik secara mudah di berbagai belahan dunia. Ada berapa hal pergerakan psikologi pandemic *COVID-19* yang menjadi konsen berdasarkan sudut pandang psikologi sosial, yaitu mengenai pengolahan informasi dan penyimpangan yang tersistematis dari rasional maupun norma yang ada, perubahan emosi dan perilaku, serta pengaruh sosial yang mengubah perilaku serta sikap seseorang agar menjadi sama dengan norma yang ada. Pergerakan psikologi juga tidak lepas dari hubungan antara perilaku individu (kepribadian, nilai, serta tingkat pengetahuan), keadaan (norma-norma, nilai budaya, dan keagamaan), serta kebijakan perda maupun pusat dalam menanggapi pandemi *Covid-19*.

Kesalahpahaman masyarakat ketika menghadapi serta menolak *Covid-19* juga terjadi karena kurangnya pemahaman terkait dengan pengobatan, penularan, maupun cara mencegah, sehingga memunculkan ketakutan pada masyarakat mengenai permasalahan ini. Hal tersebut juga memunculkan stigma yang berujung pada pengucilan di kalangan masyarakat khususnya mereka kalangan kelas menengah kebawah yang dianggap tidak mematuhi protokol kesehatan dan tidak mengerti terhadap pandemi *Covid-19*.

Stigma juga dapat menimbulkan diskriminasi terhadap individu maupun orang-orang pada kelompok tertentu. Kondisi ini masih terdapat di tengah-tengah masyarakat, yang dimana hal ini juga menimbulkan fenomena yang lebih berkembang, karena masih ditemukannya masyarakat yang belum banyak memahamai bagaimana bersikap dalam menghadapi pandemi *Covid-19* tersebut. Alasan terjadinya stigma pada saat pandemi *Covid-19* ialah karena penularan yang sangat mudah melalui udara, serta pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang kurang terhadap pandemi *Covid-19*, dan cara masyarakat menjalin hubungan dengan kelompok termarjinalkan.

Stigma dan diskriminasi yang berujung pada pengucilan terjadi di salah satu wilayah kota Medan, yang dimana terjadi di Kelurahan Kemenangan Tani sebagai salah satu daerah zona merah yang dimana di daerah tersebut terdapat RSUP.H.Adam Malik yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan Provinsi Sumatra Utara dalam penanganan pandemic *Covid-19* yang dimana beberapa masyarakat di daerah tersebut mengalami stigma serta diskriminasi yang berujung pada pengucilan sosial.

Terkait fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengucilan sosial akibat dari dampak stigma serta diskriminasi sosial di masyarakat akibat dari pandemi *Covid-19* tersebut sehingga, penelitian ini diharapkan mampu untuk mengidentifikasi perilaku serta kebutuhan masyarakat terkait dekonstruksi stigma sosial yang terjadi di masyarakat untuk menemukan solusi dalam menghadapi stigma berupa perilaku diskriminasi yang sudah terjadi didalam lingkungan masyarakat khususnya yang terjadi di Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan Tuntungan, yang menjadi salah satu daerah zona merah yang dimana masyarakatnya beberapa mengalami stigma yang berujung pada pengucilan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana stigma yang terjadi di masyarakat selama pandemi *Covid-19* di Kelurahan Kemenangan Tani?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya stigma *Covid-19* di masyarakat Kelurahan Kemenangan Tani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui stigma yang terjadi di masyarakat selama pandemi *Covid-19* di Kelurahan Kemenangan Tani.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya stigma *Covid-19* di masyarakat Kelurahan Kemenangan Tani.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap kajian ilmu antropologi terkhusus pada kajian Antropologi Kesehatan dalam mempelajari sosial budaya masyarakat ketika memaknai sakit dan sehat yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam menghadapi sebuah penyakit yang berhubungan dengan Stigma Sosial Terhadap Penyintas *Covid-19* di Kelurahan Kemenangan Tani.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran sosial yang terjadi di masyarakat dan dapat menjadi salah satu bahan masukan kepada pemegang kebijakan dalam penentuan arah kebijakan maupun edukasi masyarakat tentang penularan serta pencegahan *Covid-19*.
2. Bagi masyarakat, pentingnya peningkatan pengetahuan terkait *Covid-19* serta membangun kesadaran masyarakat dalam menyikapi pandemi *Covid-19* sehingga tidak ada lagi stigma serta diskriminasi yang timbul kepada penyintas *Covid-19*.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah wadah untuk melatih kemampuan penulis dalam melakukan penulisan pada kajian-kajian ilmiah yang dapat membangun kemampuan serta rasa tanggungjawab penulis melalui penulisan karya ilmiah.

